



# Journal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1>  
ISSN Online : 2809-4360

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)**

**Yulia Idayanti<sup>(1)</sup>, Dwi Astarani Aslindar<sup>(2)</sup>, Shofiatul Mila<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup>Universitas Selamat Sri, <sup>(2)</sup>Universitas Selamat Sri, <sup>(3)</sup>Universitas Selamat Sri  
<sup>1</sup>yuliaidayanti241@gmail.com, <sup>2</sup>dwiastarani@gmail.com, <sup>3</sup>millashofiatul@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Diterima pada .....  
Disetujui pada .....  
Dipublikasikan pada .....

#### **Kata Kunci:**

Tuliskan kata kunci artikel, terdiri dari 3 – 5 kata.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Berdasarkan metode penelitian *purposive sampling* diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 3 tahun pengamatan sehingga didapat 78. Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah perataan laba. Variabel independen atau bebas pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *cash holding* dan ukuran perusahaan. Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi logistik (*Binary Logistic*).

Hasil Pengujian penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba, *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

### PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat menjadikan suatu perusahaan mempertahankan eksistensinya. Persaingan antar perusahaan menu Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan Setyani dan Eka (2019). Salah satu informasi yang tersedia adalah laporan keuangan. Salah satu parameter yang penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) yang dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan.

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan fenomena yang digunakan manajemen dengan tujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba selama periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan Alim dan Rasmini (2017). Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba didasarkan atas alasan tertentu seperti untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan, bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah dalam menaikkan harga saham perusahaan maupun memuaskan kepentingan manajemen sendiri seperti mendapatkan bonus, kemakmuran pribadi dan keamanan posisi jabatan.

Fenomena terkait perataan laba juga masih terjadi di Indonesia. Kasus perataan laba yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam laporan keuangan tahun 2017 yang telah diaudit. Hasil audit dari lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) sudah mengeluarkan audit soal dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama AISA. Yang pertama terdapat dugaan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Kedua terdapat dugaan aliran dana sebesar RP 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh grup AISA. Ketiga terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan. (Kontan.co.id, dipublikasi 27 Maret 2019).

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mendorong perataan laba tersebut pada umumnya dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba Moses (1987). Dalam penelitian ini menggunakan faktor konsekuensi yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, ukuran perusahaan, dan ditambah *cash holding*.

*Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik untuk mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek, sehingga tidak mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang, karena dengan utang yang besar akan mengakibatkan resiko yang semakin besar yang akan ditanggung oleh pemilik modal sehingga menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

*Net profit margin* (NPM) yang merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan melalui pengukuran antara rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan.

Semakin besar net profit margin (NPM) perusahaan maka akan semakin produktif, sehingga akan memberikan nilai kepercayaan investasi untuk menanamkan modalnya dan semakin tinggi net profit margin (NPM) perusahaan akan cenderung melakukan perataan laba.

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan Framita (2018). Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan Astuti (2013) dalam Kurniawati (2019). Perusahaan yang memiliki Return On Asset (ROA) yang lebih tinggi cenderung melakukan tindakan perataan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki Return On Asset (ROA) yang rendah.

*Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan yang bersifatnya jangka pendek Mambraku (2014). Adanya kas didalam perusahaan membuat investor dapat menilai kinerja manajer dari kemampuannya dalam menjaga agar kenaikan kas yang ada di perusahaan tetap stabil. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar kas tetap stabil dengan melakukan perataan laba Revinsi dkk (2019).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva dan nilai per saham. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil Agustin dan Kurnia (2019). Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

Ada fenomena permasalahan yang terjadi dan research gap yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu berbeda hasil. Salah satu alasan untuk dilakukan penelitian kembali tentang perataan laba dan penelitina ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *cash holding* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kusmiyati dan Hakim (2020) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara *principal* (investor) dan *agent* (manajer). Dalam teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara agent dan principal, sehingga sering kali pihak manajemen tidak selalu melakukan tindakan terbaik bagi kepentingan pemilik. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal.

Hubungan teori keagenan dengan praktik perataan laba adalah adanya konflik

kepentingan yang terjadi antara principal dan agent. Kontrak yang terjalin antara principal dan agent memungkinkan mereka untuk saling mendahulukan kepentingan masing-masing. Diasumsikan bahwa agent berusaha keras memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi kepentingan perusahaan tanpa memperhatikan apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku ataupun tidak. Agent atau manajemen perusahaan akan melakukan segala macam cara untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, sehingga kepentingan golongan dapat terfasilitasi.

### **Perataan Laba**

Perataan laba merupakan suatu usaha manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik Belkaoui (2007). Perataan laba diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Indeks Eckel (1981) akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba dengan tidak melakukan perataan laba. Apabila nilai indeks Eckel lebih besar dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan perataan laba, tetapi apabila indeks Eckel lebih kecil dari 1 (satu), maka perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

### ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Sedangkan semakin tinggi tinggi DER menunjukkan komposisi hutang jangka panjang dan jangka pendek semakin. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut Kasmir (2016):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### ***Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut Kasmir (2012:235) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. *Net Profit Margin* (Sudana, 2011:23) mengatur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang

dilakukan perusahaan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut Kasmir (2016):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### ***Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dalam penggunaan asetnya. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut Kasmir (2016):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### ***Cash Holding***

*Cash holding* adalah aset yang digunakan oleh manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat sangat likuid (Putri dan Budiasih, 2018). Manajer menggunakan *cash holding* untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. *Cash holding* bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai signifikan (Mambraku, 2014). Untuk menghitung *cash holding* dapat digunakan rumus sebagai berikut Kusmiyati dan Hakim (2020):

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai perusahaan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan (Machfoedz, 1994) dalam Setyani (2019). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar perhatian pihak-pihak eksternal. Salah satu pihak yaitu investor, investor cenderung lebih tertarik menanamkan modal kepada perusahaan yang lebih besar. Begitu pula pemerintah, pemerintah cenderung membebankan pajak besar untuk perusahaan yang berukuran besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Perataan Laba**

*Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar resiko yang dihadapi investor, sehingga investor meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat DER tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam mengalami kegagalan dalam melunasi hutangnya sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Kusmiyati dan Hakim, 2020).

**H<sub>1</sub> = *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Perataan Laba**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2014). Laba merupakan ukuran penting yang sering digunakan manajer sebagai dasar pembagian dividen, dengan asumsi bahwa investor tidak menyukai risiko dan keputusan investor meningkat dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Jika ada variabilitas laba yang besar manajemen akan cenderung melakukan perataan dengan harapan mengurangi kekhawatiran manajer dalam pencapaian target laba yang stabil di masa yang akan datang (Septoaji, 2012).

**H<sub>2</sub> = *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perataan laba.**

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Perataan Laba**

*Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2013) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dikarenakan ROA yang tinggi akan lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, maka semakin tinggi ROA semakin besar keinginan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba agar dapat menjaga minat investor terhadap perusahaan (Dewi dkk, 2020).

**H<sub>3</sub> = *Return On Asset* berpengaruh terhadap perataan laba**

### **Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Perataan Laba**

*Cash holding* merupakan sebagai kas perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Manajer menggunakan *cash holding* untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, *cash holding* yang bersifat likuid, jangka pendek dan mudah dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan nilai signifikan (Sarwinda dan Afriyanti, 2015). Suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar kas tetap konsisten dan stabil ialah dengan melakukan perataan laba.

**H<sub>4</sub> = *Cash Holding* berpengaruh terhadap perataan laba.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan tekanan dari stakeholders. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aktiva akan menunjukkan semakin besar pula ukuran perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik (Yuliani et al., 2017). Hal ini semakin besar perusahaan maka memungkinkan melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan kecil.

**H<sub>5</sub>= Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.**

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Perataan laba (*income smoothing*) mencerminkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Beidleman dalam Riahi dan Belkaoui, 2007). Tindakan perataan laba ini yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, *cash holding* dan ukuran perusahaan.

**H<sub>6</sub>=Debt top Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), *Cash Holding* dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berkarakter probabilistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari BEI untuk periode 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang layak dan memadai dengan kriteria, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan laporan keuangan tahunan secara terus menerus dan memperoleh laba dari tahun 2017-2019, dan laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisis regresi logistik, yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam penelitian ini variabel biner dilambangkan dengan 1=perusahaan yang melakukan perataan laba, dan 0=perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Model persamaan regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$LN \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta^1 DER + \beta^2 NPM + \beta^3 ROA + \beta^4 CH + \beta^5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

$LN \frac{P}{1-P}$  = *Income Smoothing*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

DER = *Debt to Equity Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

ROA = *Return On Asset*

CH = *Cash Holding*

SIZE = Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = *Error*

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, Analisis deskriptif digunakan untuk membaca statistic deskriptif untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 78 data observasi. Sampel yang berjumlah 78 yang memiliki data yang lengkap untuk kepentingan penelitian.

Berikut ini hasil pengujian menggunakan IBM SPSS 23:

**Table 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	78	.000	1.000	.50000	.503236
Debt to Equity Ratio	78	.091	2.965	.76327	.645434
Net Profit Margin	78	.000	.390	.10368	.093166
Return On Asset	78	.001	.529	.11831	.111738
Cash Holding	78	.001	.632	.15168	.142115
Ukuran Perusahaan	78	25.796	32.201	29.17621	1.580327
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Hasil dari pengolahan dengan SPSS 23

Berdasarkan table 1 diatas, untuk variabel Perataan laba menggunakan variabel dummy, 0 untuk yang tidak melakukan perataan laba dan 1 untuk yang melakukan perataan laba. Nilai minimum perataan laba sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Nilai rata-rata perataan laba sebesar 0,50000. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,503236.

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,091 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,965 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,76327 dan nilai standar deviasi sebesar 0,645434.

*Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,390 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,10368 dan nilai standar deviasi sebesar 0,093166.

*Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,529 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,11831 dan nilai standar deviasi sebesar 0,111738.

*Cash holding* memiliki nilai minimum sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Kalbar Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,632 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata *cash holding* sebesar 0,15168 dan nilai standar deviasi sebesar 0,142115.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,796 yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar

32,201 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 29,17621 dan nilai standar deviasi sebesar 1,580327.

**Uji Regresi Logistik**

**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Table 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.853	8	.210

Berdasarkan hasil uji Hosmer and Lemeshow seperti pada tabel diketahui nilai signifikansi sebesar 0,210 lebih besar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat karena cocok dengan data observasinya.

**Menilai Keseluruhan Model**

**Table 3. Hasil Menilai Keseluruhan Model**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	108.131	.000

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 108.131
- c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	DER	NPM	ROA	CH	SIZE
Step 1	1	88.016	10.492	.351	.388	7.269	.181	-.401
	2	84.318	13.993	.617	.995	12.066	-.541	-.540
	3	83.301	16.166	.944	.043	16.809	-.826	-.633
	4	83.244	16.779	1.042	-.535	18.430	-.857	-.659
	5	83.244	16.805	1.046	-.579	18.520	-.855	-.660
	6	83.244	16.805	1.046	-.579	18.520	-.855	-.660

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 108.131
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai awal likelihood adalah sebesar 108,131, setelah dimasukkan kelima variabel independen *debt to equity*, *net profit margin*, *return on asset*, *cash holding*, dan ukuran perusahaan maka nilai akhir likelihood mengalami penurunan angka menjadi 83,244. Penurunan ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Koefisien Determinasi

**Table 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.244 <sup>a</sup>	.273	.364

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai *Nagelkerke R Square* 36,4% perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Cash Holding* dan ukuran perusahaan, sisanya 63,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini mengindikasikan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### Uji Hipotesis Secara Simultan

**Table 5. Hasil Uji Simultan**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	24.887	5	.000
	Block	24.887	5	.000
	Model	24.887	5	.000

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dari tabel diatas nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai Chi Square sebesar 25,887 dengan degree of freedom (df) 5. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan DER,

NPM, ROA, *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap perataan laba diterima.

### Uji Hipotesis Secara Parsial

**Table 6. Hasil Uji Parsial**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	DER	1.046	.661	2.501	1	.114	2.845
	NPM	-.579	7.658	.006	1	.940	.560
	ROA	18.520	8.269	5.017	1	.025	110441258.156
	CH	-.855	3.070	.078	1	.781	.425
	SIZE	-.660	.227	8.450	1	.004	.517
	Constant	16.805	6.096	7.600	1	.006	19875946.720

a. Variable(s) entered on step 1: DER, NPM, ROA, CH, SIZE.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat dituliskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$LN \frac{P}{1-P} = 16,805 + 1,046 \text{ DER} - 0,579 \text{ NPM} + 18,520 \text{ ROA} - 0,855 \text{ CH} - 0,660 \text{ SIZE} + \epsilon$$

Keterangan:

$LN \frac{P}{1-P}$  = Perataan laba

DER = Debt to Equity Ratio

NPM = Net Profit Margin

CH = Cash Holding

SIZE = Ukuran Perusahaan

$\epsilon$  = Error

Persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Koefisien konstanta hasil regresi sebesar 16,805 tanda positif. Apabila semua variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka nilai perataan laba adalah 16,805.

Variabel *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan koefisien regresi 1,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,114 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Variabel *Net Profit Margin* yang menunjukkan koefisien regresi -0,579

dengan nilai signifikansi sebesar 0,940 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) ditolak yang berarti *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Variabel *Return On Asset* yang menunjukkan koefisien regresi 18,520 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) diterima yang berarti *Return On Asset* berpengaruh terhadap perataan laba.

Variabel *Cash Holding* yang menunjukkan koefisien regresi -0,855 dengan nilai signifikansi sebesar 0,781 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) ditolak yang berarti *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Variabel Ukuran Perusahaan yang menunjukkan nilai koefisien regresi -0,660 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti hipotesis kelima (H5) diterima yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Besarnya koefisien regresi sebesar 1,046 dan nilai signifikansi 0,114. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi  $0,114 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ditolak. *Debt to Equity Ratio* karena perusahaan tidak tergantung pada hutang dalam membiayai modal perusahaan, kemudahan yang diberikan pasar modal dalam memfasilitasi pembayaran hutang perusahaan. Dengan kemudahan tersebut tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunengsih (2018), Oktariza (2018) dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviasari (2018) dan Artawan (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Besarnya koefisien regresi sebesar -0,579 dan nilai signifikansi 0,940. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi  $0,940 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ditolak. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena nilai *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam memperoleh penghasilan bersih. Meskipun NPM mengalami fluktuasi tidak mempengaruhi manajemen melakukan perataan laba karena variabel lebih menekankan atau lebih fokus kepada tingkat penjualan dan efisiensi biaya, kemungkinan keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang dari pada untuk menambah modal, serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), Haniftian (2020) dan Artawan (2020) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunensih (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Besarnya koefisien regresi sebesar 18,520 dan nilai signifikansi 0,025. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian diterima. Berpengaruhnya *Return On Asset* terhadap perataan laba karena semakin besar ROA maka semakin besar keinginan manajemen dalam melakukan perataan laba. Karena manajer mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang, sehingga memudahkan manajer dalam mempercepat atau menunda laba.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviasari (2018), Agustin (2019), dan Dewi (2020), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak

didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Revinsia (2019) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

### **Pengaruh *Cash Holding* Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Cash Holding* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Besarnya koefisien regresi sebesar -0,855 dan nilai signifikansi 0,781. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi  $0,781 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ditolak. Tidak berpengaruhnya *cash holding* terhadap perataan laba karena *cash holding* dimiliki perusahaan hanya digunakan sebatas membiaya operasional perusahaan, pembayaran utang dan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini berarti besar kecilnya *cash holding* tidak mempengaruhi perusahaan melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Choerunnisa (2020), yang menyatakan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Revinsia (2019) dan Haniftian (2020) yang menyatakan bahwa *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Besarnya koefisien regresi sebesar -0,660 dan nilai signifikansi 0,004. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba sehingga hipotesis kelima dalam penelitian diterima. Berpengaruhnya Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba karena semakin besar ukuran perusahaan yang ditentukan melalui besarnya total aset yang dimiliki perusahaan, maka mendorong manajer untuk melakukan perataan laba.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviasari (2018), Ayunika (2018), Oktariza (2018), Indrawan (2020) dan Maotama (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunengsih (2018), Agustin (2019) dan Choerunnisa (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* yang menunjukkan nilai Chi Square sebesar 24,887 dengan degree of freedom (df) 5 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
3. Variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
4. Variabel *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
5. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
6. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Cash Holding* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

### **SARAN**

Penelitian mengenai pengaruh Perataan Laba pada perusahaan dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan pertimbangan saran dibawah ini:

1. Bagi perusahaan dapat memperhatikan faktor *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap perataan laba, manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan agar terlihat baik.
2. Bagi calon investor sebaiknya lebih berhati-hati faktor *Return On Asset* dan ukuran perusahaan karena berpengaruh terhadap perataan laba. dan bijak dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga

memiliki pengaruh terhadap perataan laba, seperti reputasi audit, komite audit dan kepemilikan manajerial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. P., & Kurnia. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 3, hal. 1-17.
- Alim, M., & Rasmini. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Perataan Laba (IS) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Hal. 101-107.
- Dewi, N. M. A. S., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Jurnal KHARISMA)*, Vol.2 No. 1, 328-349.
- Framita, Dien Sefty. (2018). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Leverage* operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 2, Juli 2018.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi*, Vol. 13 No. 1, hal 58-72.
- Mambraku, M. E., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Cash Holding dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 2, hal. 1-9.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial, Cash Holding dan ROA pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22 No. 3, hal. 1936-1964.
- Setyani, A. Y., dan Eka, A.W. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair UNISRI*, Vol. 3, No. 1, hal. 76-91.